

## **Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendorong Motivasi dan Kedisiplinan Guru**

**Lenny Novita<sup>1</sup>, Supratman Zakir<sup>2</sup>, Dennis Haruna<sup>3</sup>, Sri Intan Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>4</sup>STIT Diniyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

\*Corresponding email: [lennynovita78@gmail.com](mailto:lennynovita78@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap motivasi dan kedisiplinan guru. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, penelitian ini menyoroti peran penting kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengelola dan memahami emosi, berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan disiplin guru. Kepala sekolah dengan kecerdasan emosional tinggi mampu membangun hubungan positif, mengelola konflik, dan menciptakan suasana kerja yang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya mempengaruhi hubungan interpersonal di sekolah, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja dan komitmen guru. Guru yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan kecerdasan emosional bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, dan pengelolaan stres, guna memperkuat motivasi dan disiplin guru. Faktor lain seperti budaya sekolah dan kebijakan pendidikan juga diakui berperan dalam mendukung efektivitas kepemimpinan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang program pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kecerdasan emosional.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kedisiplinan Guru

**Abstract** - This study explores the influence of principals' emotional intelligence on teachers' motivation and discipline. Using a descriptive qualitative approach through a literature study, this research highlights the important role of principals in creating a conducive work environment. Emotional intelligence, which includes the ability to manage and understand emotions, plays a major role in improving teacher motivation and discipline. Principals with high emotional intelligence are able to build positive relationships, manage conflict and create a supportive work atmosphere. The results show that emotional intelligence not only affects interpersonal relationships in schools, but also has an impact on improving teacher performance and commitment. Teachers who feel supported and valued tend to be more motivated and disciplined in carrying out their duties. This study suggests the need for emotional intelligence training for principals to improve their communication, empathy and stress management skills, in order to strengthen teachers' motivation and discipline. Other factors such as school culture and education policy are also recognized to play a role in supporting leadership effectiveness. The findings provide important insights for education stakeholders in designing leadership development programs that focus on improving emotional intelligence.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Motivation, Teacher Discipline

---

## Pendahuluan

Peran kepala sekolah sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi dalam menunjukkan kinerjanya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim yang kondusif, kepada sekolah hendaknya berperan sebagai motivator sehingga dapat menciptakan kondisi yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik (Bestary, 2014). Peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menurut Goleman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur emosi, menjaga emosi, mengelola, menilai dan pengungkapan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri dan keterampilan sosial (Garnistia, 2023). Kecerdasan emosional mengacu kepada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru.

Kepala sekolah yang cerdas secara emosional dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan kerja dengan bijak, baik dalam menghadapi konflik antar guru maupun antara guru dan siswa (Gani, 2024). Keberhasilan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kontribusi kinerjanya sebagai pengelola didukung oleh kecerdasan emosional yaitu kemampuan memahami, merasakan dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, koneksi, informasi dan pengaruh yang manusiawi (Dr. Rohiat, 2008). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakka Ryan Rahardian, bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan disiplin kerja pada guru, semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik disiplin kerja guru (Rahardian & Indrawati, 2018). Dengan demikian, kecerdasan emosional kepala sekolah tidak hanya berpengaruh pada hubungan interpersonal disekolah melainkan juga berdampak langsung pada motivasi dan kinerja guru. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya diatas bahwa kepala sekolah yang mampu memahami dan merespon emosi dengan baik dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih keras dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Semangat guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru yang termotivasi akan lebih fokus pada pekerjaan mereka, mencari cara baru dalam mengajar, dan berupaya meningkatkan kualitas belajar siswa (Santoso, Imawati, & Yusuf, 2022). Namun, kedisiplinan guru juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Kedisiplinan termasuk datang tepat waktu, patuh pada aturan sekolah, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas pengajaran (Santoso,

Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Dalam hal ini, kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dapat mempengaruhi kedua aspek tersebut secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap motivasi dan kedisiplinan guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam kepemimpinan pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kecerdasan emosional.

## Metode

Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Pendekatan kualitatif diambil karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks yaitu pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap motivasi dan kedisiplinan guru. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai konsep, teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, motivasi guru dan kedisiplinan. Peneliti melakukan pencarian sistematis untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat memberikan informasi komprehensif mengenai hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dan dua aspek penting dalam dunia pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu pencarian literatur dengan mencari literatur yang relevan, seleksi sumber dengan cara mengumpulkan berbagai literatur, peneliti melakukan seleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Pengumpulan data dikumpulkan dengan mencatat informasi penting dari setiap sumber, termasuk definisi, teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan metode deskriptif analisis. Peneliti mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan temuan dari berbagai sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan emosional dianggap penting oleh banyak orang karena dapat menentukan keberhasilan. Sudah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang. Kecerdasan emosional berperan penting dalam hubungan kerja di sebuah lembaga, terutama bagi pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar

dalam lembaga tersebut. Kecerdasan emosional bukan berarti berkuasa menguasai lembaga, tetapi lebih tentang mengelola perasaan dengan baik agar bisa diekspresikan dengan tepat dan efektif (Hidayah, Farantika, Ayu, & Sari, 2022).

Disiplin guru berpengaruh besar terhadap sekolah, terutama siswa. Guru harus menjadi contoh dalam mengenalkan disiplin. Pelaksanaan disiplin tidak boleh dilakukan secara sembarangan (Yati & Santoso, 2022). Untuk menjaga agar disiplin berjalan dengan lancar, diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya tanggung jawab guru dan siswa, tapi juga kepala sekolah. Peran kepala sekolah penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Karenanya, kepala sekolah harus bisa mendampingi, memperbaiki, dan memberi motivasi kepada guru dan siswa agar disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dapat meningkat (Salsabila, 2021).

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah temuan mengenai pengaruh kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap motivasi dan kedisiplinan guru. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, terdapat tiga pembahasan yang dihasilkan yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi guru, dampak kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan guru, hubungan antara motivasi dan kedisiplinan.

Kepala sekolah dengan kecerdasan emosional tinggi biasanya bisa menjalin hubungan positif dengan guru. Hal ini menciptakan situasi di tempat kerja yang mendukung dan memberikan motivasi kepada guru agar dapat memberikan kontribusi maksimal. Kecerdasan emosional berperan besar dalam mempengaruhi pekerjaan seseorang. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan akademik. Seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik. Sebagian karakteristik orang yang berkinerja tinggi adalah memiliki kecerdasan emosional yang baik dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Indriyatni, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang bisa mengenali dan merespon emosi guru dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen guru terhadap pekerjaannya. Guru merasa dihargai dan didengarkan, sehingga meningkatkan motivasi mereka.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola emosi juga berdampak besar pada kedisiplinan guru. Kepala sekolah yang dapat mengelola emosi dan menciptakan suasana kerja yang positif dapat mendorong guru untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa jika kepala sekolah menunjukkan empati dan dukungan emosional, guru akan lebih patuh terhadap aturan dan standar sekolah. Lingkungan positif dapat mengurangi stres, meningkatkan kepuasan kerja, dan berdampak pada kedisiplinan. Dampak dari tingginya kecerdasan emosional dan semangat kerja kepala sekolah juga akan berdampak pada guru, terutama pada saat pembelajaran di kelas. Guru tampil sebagai karakter individu yang dapat ditiru, dikagumi, menanamkan dalam diri siswa rasa cinta, perhatian, kesabaran, kreativitas, kerendahan hati, kecerdasan, komitmen dan

kesetiaan yang nyata. Jika kepala sekolah dan guru berhasil menerapkan aspek kecerdasan emosional dan spiritual, maka lingkungan sekolah akan sangat mendukung dalam menghasilkan siswa yang berkarakter kuat (Masaong, 2021).

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang hidupnya penuh semangat dan seimbang. Keseimbangan tidak hanya terjadi di bidang spiritual, tetapi juga harus seimbang di dunia dan akhirat dengan tidak melupakan emosi dan kecerdasan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya dapat mengendalikan diri dan emosi dengan baik. Kecerdasan spiritual mampu mengatasi berbagai hal, sehingga seseorang bisa memiliki tingkat kecerdasan tertentu baik secara intelektual maupun emosional (Putri, 2023). Untuk itu kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual akan membawa sekolah kedalam suasana yang kondusif bagi lingkungan sekolah terutama guru.

Hubungan antara motivasi dan disiplin guru sangat penting. Guru yang termotivasi biasanya lebih patuh dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Di sisi lain, disiplin yang baik juga bisa meningkatkan semangat belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Disiplin dalam bekerja sangat penting bagi guru. Oleh karena itu, kedisiplinan harus rutin diterapkan pada guru. Kebiasaan yang terus-menerus menjadikan disiplin ini sebagai kebiasaan bagi guru. Orang-orang yang sukses di bidangnya masing-masing sering kali menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang yang gagal sering kali tidak disiplin. Padahal, persoalan kedisiplinan menjadi perhatian setiap orang. Disiplin memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan dalam bekerja, karena tanpa disiplin, manusia tidak akan mempunyai dasar untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam perilakunya (Juniarti, Ahyani, & Ardiansyah, 2020).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi guru. Dalam dunia pendidikan, interaksi antar manusia sangat penting. Kepala sekolah perlu bisa mengontrol emosi agar bisa meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola administrasi sekolah, tetapi juga untuk memimpin secara emosional. Kepala sekolah bisa akrab dengan guru dan membangun hubungan percaya serta bekerja sama. Ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin tidak hanya menginspirasi pengikutnya dengan visi, tetapi juga dengan perhatian terhadap kebutuhan emosional mereka.

Penelitian ini menekankan bahwa pelatihan kecerdasan emosional untuk kepala sekolah sangat penting. Dengan meningkatkan kemampuan ini, kepala sekolah bisa jadi lebih efektif dalam mengatasi masalah di sekolah, seperti konflik antara guru atau masalah disiplin. Pelatihan seperti itu bisa membantu kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan mengelola stres guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan disiplin kerja. Tetapi, penting untuk diingat

bahwa pengaruh kecerdasan emosional tidak terbatas pada satu hal saja. Faktor-faktor lain seperti budaya sekolah, kebijakan pendidikan, serta dukungan dari pihak lain juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi dan kedisiplinan guru. Karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan holistik dalam memahami dinamika secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting bagi literatur pendidikan karena menekankan peran penting kecerdasan emosional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru. Penemuan ini bisa digunakan untuk membantu orang yang membuat keputusan dan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dalam merencanakan program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional para pemimpin pendidikan.

## Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru. Kepala sekolah yang cerdas secara emosional mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, mendukung, dan produktif, yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerja dan komitmennya terhadap tugas. Kecerdasan emosional kepala sekolah tidak hanya memfasilitasi interaksi yang harmonis dengan guru, tetapi juga membantu dalam manajemen konflik dan menciptakan hubungan saling percaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kemampuan untuk mengenali dan merespons emosi guru, kepala sekolah dapat menginspirasi motivasi yang lebih tinggi dan menguatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Relevansi studi ini di dunia pendidikan sangat penting, mengingat peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab atas aspek administratif tetapi juga kepemimpinan emosional yang efektif. Temuan ini relevan di lapangan karena menunjukkan bahwa pelatihan kecerdasan emosional bagi kepala sekolah dapat berdampak positif pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dengan memperkuat kemampuan komunikasi, empati, dan pengelolaan stres, kepala sekolah dapat memfasilitasi peningkatan mutu pengajaran serta menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Studi ini mendorong pendekatan holistik dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan emosional sebagai komponen vital untuk keberhasilan kepemimpinan pendidikan.

## Referensi

- Bestary, R. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Sumber Daya Pendidikan.
- Dr. Rohiat, M. P. (2008). *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Refika Aditama.
- Gani, R. A. (2024). Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. *UNISAN Jurnal*, 3(3), 164–170.
- Garnistia, E. (2023). Mengenal Kecerdasan Emosional, Apa Ciri-Cirinya?
- Hidayah, C., Farantika, D., Ayu, D., & Sari, T. (2022). *Urgensi Kecerdasan Emosional Kepala*

- Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru (Studi Kasus Play Group Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta)*. 2(1), 35–48. <https://doi.org/doi.org/10.28926/sinda.v2i1.432> URGENSI
- Indriyatni, L. (2019). Pengaruh Keerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan dan Organisasi. *Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 4*(2), 40–45.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research, 1*(3), 193–199. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.21>
- Masaong, A. K. (2021). Urgensi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Sekolah Yang Kondusif. *Universitas Negeri Gorontalo, 2*, 21.
- Putri, E. (2023). Lima Kunci Kecerdasan Emosional. *Jupetra: Jurnal Pendidikan Transformatif, 2*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.77>
- Rahardian, Z. R., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Disiplin Kerja Pada Guru Smp Negeri 6 Dan 8 Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal EMPATI, 7*(1), 345–351. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20247>
- Salsabila, Z. (2021). *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Masa Pandemi Pada Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang*.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education ( PCE ). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, 1*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02*(01), 114–127.
- Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ), 01*(03), 173–182.